

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Konformitas

###### a. Pengertian konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan akibat tekanan kelompok. Konformitas terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan (Myers, 2005). Melalui penelitian yang dikenal dengan *Asch Conformity Experiments*, menunjukkan bahwa konformitas terjadi karena dua alasan utama yaitu tidak mau mengambil risiko ditertawakan meski tahu apa yang benar dan kepercayaan terhadap kelompok. Individu akan menyesuaikan diri dan menerima gagasan orang lain di sekitarnya meskipun gagasan tersebut salah. Sehingga, konformitas adalah pengaruh sosial yang memengaruhi individu

yang dipengaruhi oleh pikiran dan perilaku orang lain (Asch, 1951).

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku individu sebagai akibat dari pengaruh sosial tekanan kelompok.

b. Aspek konformitas

Myers (2005) menyatakan bahwa terdapat dua aspek konformitas yaitu *compliance* dan *acceptance*.

1) *Compliance*

Pada bentuk konformitas *compliance*, individu bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok, namun individu tidak menyetujui tingkah laku tersebut. Hal ini dikarenakan individu menghindari penolakan kelompok dan mengharapkan *reward* atau penerimaan kelompok (*normative influence*).

Compliance menurut Myers sama seperti pengaruh normatif menurut Asch. Asch (1951) menyatakan bahwa pengaruh normatif adalah pengaruh dari keinginan seseorang untuk mendapatkan persetujuan atau menghindari penolakan. Hasil penelitian yang dilakukan Asch membuktikan bahwa beberapa individu mengakui telah

yakin pada jawaban yang benar dan tidak terlalu yakin dengan jawaban kelompok. Mereka yakin bahwa jawaban kelompok itu salah. Namun mereka tidak mengatakan jawaban yang benar, tetapi memutuskan untuk sesuai dengan jawaban kelompok karena takut dianggap aneh dan diejek. Menyesuaikan diri dengan norma kelompok dilakukan agar mereka merasa nyaman dan tidak ditolak melainkan diterima oleh kelompok.

Pengaruh normatif meliputi perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Ketika seseorang merasa takut akan penolakan dari orang lain, mereka akan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan konformitas (Sears, Freedman, & Peplau, 1991).

## 2) *Acceptance*

Pada bentuk konformitas *acceptance*, tingkah laku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya. Hal ini dikarenakan kelompok menyediakan informasi penting yang tidak dimiliki oleh individu (*informative influence*).

*Acceptance* menurut Myers memiliki makna yang sama dengan pengaruh informatif menurut Asch. Asch (1951)

menyatakan bahwa pengaruh informatif adalah pengaruh dari kesediaan individu untuk menerima pendapat kelompok karena individu benar-benar percaya apa yang dikatakan kelompok itu benar. Hal ini lebih cenderung terjadi pada situasi dimana individu merasa sangat tidak pasti mengenai apa yang “benar” atau “tepat” untuk membuat keputusan. Kecenderungan terjadinya pengaruh informatif tergantung pada dua situasi, pertama seberapa yakin individu pada kelompok dan seberapa yakin individu pada penilaian diri sendiri.

Individu melakukan konformitas pada aspek pengaruh informatif ketika individu percaya bahwa kelompok itu kompeten dan memiliki informasi yang benar terutama ketika tugas atau situasinya ambigu. Sebagai contoh tentang tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Ketika berada menonton film di bioskop, tampak seperti asap muncul dari bawah pintu keluar. Individu tidak yakin darimana asal asap tersebut, yang mungkin saja efek khusus untuk film. Ketika individu tidak yakin akan asal sumber asap tersebut, individu akan cenderung melihat perilaku orang lain di Bioskop. Jika orang lain menunjukkan kekhawatiran dan bangun untuk pergi, individu kemungkinan

akan melakukan hal yang sama. Namun, jika orang lain tampak tidak peduli, individu cenderung tetap diam dan terus menonton film.

c. Faktor konformitas

Baron (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor konformitas yaitu :

1) Kohesivitas

Kohesivitas merupakan ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi atau ketertarikan terhadap suatu kelompok tinggi, maka tekanan untuk melakukan konformitas juga tinggi. Sebaliknya ketika kohesivitas rendah, maka tekanan untuk melakukan konformitas juga rendah.

2) Ukuran kelompok

Mengapa yang lebih banyak adalah yang lebih baik jika dikaitkan dengan tekanan sosial ?. Asch menemukan bahwa konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Jadi tampak bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan konformitas.

### 3) Norma sosial

Menurut Meinarno dan Sarwono (2018), norma sosial adalah aturan-aturan yang mengatur tentang bagaimana sebaiknya individu bertingkah laku. Norma sosial terbagi menjadi dua, yaitu norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif. Norma sosial deskriptif merupakan norma yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma sosial deskriptif memengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu tentang apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut, sehingga norma sosial deskriptif bersifat himbauan dan biasanya dinyatakan secara implisit. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu yang biasanya dinyatakan secara eksplisit. Norma injungtif cenderung mengalihkan perhatian dari bagian orang bertindak pada situasi tertentu kepada bagaimana mereka seharusnya bertingkah laku, sehingga norma sosial injungtif bersifat perintah dan biasanya dinyatakan secara eksplisit.

#### d. Konformitas teman sebaya

Santrock (2007) menyatakan bahwa teman sebaya adalah individu dengan usia yang kurang lebih sama. Teman



sebayu memiliki fungsi penting diantaranya yaitu sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, menerima umpan balik tentang kemampuan diri, dan memberi penilaian seperti apakah lebih baik atau tidak dibanding remaja lain. Fungsi teman sebaya begitu penting karena hanya terjadi pada usia yang sama, sedangkan akan sulit dilakukan dalam keluarga sebab saudara-saudara kandung biasanya tidak sebaya melainkan lebih tua atau lebih muda.

Teman sebaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan remaja karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Mahmud (2017) menyatakan bahwa remaja biasanya berada pada jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan perasaan kesepian atau permusuhan, sehingga remaja merasa aman dan terlindung dari ancaman atau gangguan dari luar jika berada dalam hubungan kelompok (Gunarsa & Gunarsa, 2007).

Perasaan kesepian atau permusuhan yang dirasakan remaja merupakan tekanan akibat teman sebaya agar individu menyesuaikan perilaku dengan anggota kelompok.

Penyesuaian memengaruhi cara individu berbicara, berpakaian, bahkan berperilaku. Tekanan dari teman sebaya dapat memperkuat konformitas, terutama di kalangan remaja (Hidayat & Bashori, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya banyak terjadi di usia remaja.

## 2. Bimbingan Kelompok

### a. Pengertian bimbingan kelompok

Prayitno (1995) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sehingga kelompok menjadi mandiri, artinya semua orang yang menjadi anggota kelompok akan saling berinteraksi, bebas mengemukakan pendapat, dan saling bertukar pikiran mengenai informasi yang bermanfaat seperti menanggapi serta memberi saran.

Bimbingan kelompok menurut Prayitno memiliki kesamaan konsep, tujuan, dan praktik dengan *discussion group* yang dikemukakan oleh Jacobs. Jacobs (2012) menyatakan bahwa *discussion group* merupakan kelompok yang mendiskusikan topik-topik tertentu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota kelompok untuk menyatakan ide serta pendapat.



Bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995) memiliki istilah topik tugas yaitu topik pembahasan dalam bimbingan kelompok yang dapat berasal dari pemimpin kelompok. Sedangkan dalam *discussion group* menurut Jacobs (2012), terdapat istilah *task group* yaitu tugas khusus yang harus dipenuhi serta dipecahkan oleh anggota kelompok. Hal ini relevan dengan konsep topik tugas menurut Prayitno yaitu topik bahasan yang terlebih dahulu telah ditentukan oleh pemimpin kelompok untuk kemudian dibahas oleh anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan informasi yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota kelompok menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut (Prayitno, 1995) :

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.

- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan.
- 5) Mengendalikan diri dan menahan emosi (perasaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Akrab antara satu anggota dengan anggota lain.
- 8) Membahas topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.
- 9) Pandangan dan ide baru dari anggota kelompok.
- 10) Pemahaman baru dari berbagai topik permasalahan yang dibahas dalam kelompok
- 11) Mengembangkan tindakan nyata untuk mencapai perilaku dan kebiasaan produktif.

c. Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok tersebut efektif dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, jumlah anggota tidak boleh terlalu besar. Prayitno (1995) menyatakan bahwa anggota dalam bimbingan kelompok idealnya berjumlah empat sampai delapan orang. Sedangkan

menurut Jacobs (2012), jumlah anggota bimbingan kelompok sebaiknya berkisar antara delapan sampai dua belas orang.

Bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan tiga tahap yaitu *beginning stage*, *middle stage*, dan *closing stage* (Jacobs, Masson, & Harvill, 2012). Menurut Prayitno (1995), pelaksanaan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yang merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Empat tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Tahap I : Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok.

2) Tahap II : Peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap dimana pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut.

3) Tahap III : Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi dan memberikan tanggapan. Pada tahap kegiatan ini, metode-metode bimbingan dan kelompok diterapkan.

#### 4) Tahap IV : Pengakhiran

Bimbingan kelompok terdiri atas beberapa sesi. Tahap pengakhiran pada sesi pertama terdiri atas kesepakatan kelompok untuk melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok akan bertemu. Tahap pengakhiran di setiap sesi, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan saat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir serta memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang telah berlangsung.

Kemudian tahap pengakhiran pada sesi terakhir dari bimbingan kelompok, peserta didik memberikan penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian bimbingan kelompok merupakan bagian dari evaluasi kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan secara tertulis.

##### d. Kelebihan bimbingan kelompok

Kelebihan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut

(Jacobs, Masson, & Harvill, 2012) :

- 1) Kelompok lebih efisien dan menawarkan lebih banyak sumber daya serta sudut pandang.

- 2) Anggota kelompok memiliki kesamaan akan perasaan dan pengalaman, sehingga memberikan kekuatan bahwa kita tidak sendiri.
- 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan kesempatan untuk berlatih perilaku baru, umpan balik, serta kesempatan untuk belajar mendengarkan dan mengamati orang lain.
- 4) Topik dalam bimbingan kelompok dibahas melalui pendekatan kehidupan nyata, dan menegakkan komitmen.

e. Bimbingan kelompok berbasis daring

Bimbingan kelompok berbasis daring merupakan intervensi yang dilakukan kepada kelompok melalui internet. Terapi kelompok daring menggunakan konferensi video baru terjadi belakangan ini. Penggunaan konferensi video pada terapi kelompok daring baru terjadi belakangan ini mungkin karena pengembangan aplikasi yang lebih baik terhadap koneksi video. Butuh beberapa waktu bagi program video untuk menemukan solusi teknis yang baik untuk banyak peserta (Weinberg & Rolnick, 2020).

Berikut pertimbangan praktis melaksanakan bimbingan kelompok daring :

### 1) Menyaring dan mempersiapkan anggota kelompok

Dalam bimbingan kelompok sangat disarankan untuk memiliki pra-bimbingan kelompok daring yaitu bertemu dengan setiap anggota kelompok. Pertemuan dilakukan untuk penyaringan, persiapan, dan membangun ikatan dengan anggota kelompok. Gunakan pertemuan pra untuk menjelaskan masalah teknis dan etika daring termasuk membuat persetujuan kelompok.

### 2) Perjanjian kelompok

Perjanjian kelompok dibuat dan disepakati bersama oleh kelompok, sebagaimana pelaksanaan secara tatap muka. Namun, tambahkan pernyataan yang berhubungan dengan etika daring. Pernyataan tambahan bisa tetap sama seperti untuk terapi individu, kecuali pada pernyataan “Tetap fokus pada rapat” harus diganti dengan “Tetap fokus pada interaksi kelompok”.

### 3) Di luar Kontak Grup

Anggota kelompok sebaiknya tidak bersosialisasi di luar kelompok. Secara daring, anggota kelompok dapat saling berkomunikasi melalui aplikasi yang juga digunakan untuk membahas bimbingan kelompok. Maka



dari itu, anggota kelompok sebaiknya jangan keluar dari hubungan kelompok meski secara daring.

#### 4) Kerahasiaan

Seluruh anggota kelompok sangat tidak dianjurkan untuk mengirim alamat email atau nomor telepon untuk menjaga kerahasiaan sebagai anggota kelompok yang sedang terlibat dalam pelaksanaan terapi.

#### 5) Penjelasan Teknis

Pemahaman terhadap teknis pemimpin kelompok dapat menjadi hambatan bagi anggota kelompok. Jelaskan teknis kepada anggota kelompok tentang penggunaan aplikasi sebelum memulai pelaksanaan terapi. Pelajari juga tentang cara untuk memecahkan masalah teknis sederhana yang mungkin saja terjadi seperti audio tidak tersambung.

Berikut teknis untuk penggunaan aplikasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok daring :

- a) Komunikasi berbasis teks seperti menggunakan aplikasi gmail atau google classroom memiliki 3 teknis yang harus diperhatikan yaitu pengguna harus sadar bahwa komunikasi berbasis teks rentan terjadi proyeksi secara massif, sadari

bahwa terapi kelompok berbasis teks merupakan kelompok besar yang menyamar sebagai kelompok kecil sehingga harus siap dengan dinamika kelompok besar maupun kelompok kecil, dan keintiman yang lebih sedikit berdasarkan “aku” sebagai pengungkapan diri.

b) Komunikasi berbasis konferensi video

Terdapat 8 teknis yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok daring menggunakan konferensi video yaitu harus ingat bahwa pemimpin kelompok dalam terapi daring tidak dapat mengontrol lingkungan sehingga beri intruksi kepada anggota kelompok untuk memilih tempat yang kondusif, tidak mengabaikan kejadian yang terlihat pada latar belakang tetapi masukkan ke dalam proses, kesulitan teknis serta kegagalan komunikasi adalah bagian dari dinamika kelompok maka dari itu libatkan anggota kelompok dalam mengeksplorasi, tampilan layar lebih baik daripada tampilan audio karena dapat melihat semua anggota kelompok, ajari anggota kelompok cara menyembunyikan tampilan layar diri mereka

sendiri atau pin layar pemimpin kelompok dimana wajah pemimpin kelompok terlihat, jangan dorong penggunaan fungsi kolom pesan selama bimbingan kelompok berlangsung karena dapat menghilangkan perhatian anggota serta menjadi komunikasi di luar kelompok jika dikirimkan kepada individu secara pribadi, tidak disarankan menggunakan ponsel karena tidak bisa lihat semua anggota kelompok di layar maka gunakan tablet atau laptop, dan perintahkan anggota kelompok untuk tidak terhubung ketika sedang di dalam kendaraan atau dari luar ruangan karena tidak dapat menjamin kerahasiaan dan privasi serta anggota tidak bisa tetap fokus.

#### 6) Kehadiran pemimpin kelompok

Kendala utama dalam terapi kelompok daring adalah menciptakan sebuah presensi. Mengingat pentingnya kehadiran pemimpin dalam kelompok daring, maka tingkatkan kehadiran pemimpin kelompok dengan pengungkapan diri yang tepat terkait dengan disini-dan-sekarang (perasaan terhadap anggota kelompok), mengidentifikasi keadaan emosional anggota dari

komunikasi non-verbal, dan mengakui serta menerima tanggungjawab atas kesalahan.

7) Sentralitas pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok daring cenderung lebih berada di tengah. Melakukan yang terbaik untuk menghindari struktur komunikasi "berbentuk bintang" (ketika pemimpin kelompok berada di pusat komunikasi) dan ingat untuk mendorong kelompok interaksi anggota kelompok.

8) Pelatihan untuk kelompok daring

Sama seperti membutuhkan pelatihan untuk berpindah dari terapi individu ke terapi kelompok, maka butuh juga pelatihan spesifik untuk berpindah dari kelompok tatap muka ke kelompok daring.

9) Model optimal untuk kelompok berbatas waktu

Mulailah dengan pengalaman kelompok tatap muka dua hingga tiga hari yang intensif, lalu lanjutkan dengan sesi mingguan 90 menit dan diakhiri dengan dua sampai tiga hari yang intensif.

10) Ketika beberapa anggota kelompok berada di ruang yang sama

Tidak disarankan bagi anggota kelompok untuk berada di ruangan yang sama dimana satu anggota kelompok sedang online. Anggota kelompok berada di ruangan yang sama dapat dengan mudah menciptakan dinamika persaingan dan iri karena dibutuhkan lebih banyak upaya bagi anggota yang secara daring untuk tetap terhubung atau membutuhkan lebih banyak perhatian dari pemimpin kelompok.

### 3. Google Meet

#### a. Pengertian google meet

Google meet adalah bagian dari google yang menyediakan solusi bagi semua orang untuk melakukan konferensi video secara daring. Semua orang yang memiliki akun google dapat membuat dan mengikuti rapat daring dengan peserta maksimal 100 orang.

#### b. Cara menggunakan google meet

Google meet (2020) dapat diakses melalui komputer dan ponsel. Google meet yang diakses melalui komputer atau laptop, tidak memerlukan aplikasi yang harus di unduh terlebih dahulu. Cukup menggunakan *browser* lalu mengunjungi situs google meet. Apabila google meet diakses melalui ponsel atau

tablet, maka pengguna harus mengunduh aplikasi google meet terlebih dahulu agar google meet dapat digunakan.

Berikut cara melakukan rapat daring menggunakan google meet :

1) Buat rapat baru

a) Buat rapat baru dengan memasukkan akun google yang sudah terdaftar atau daftar jika belum memiliki akun google

b) Undang orang lain dengan tiga cara yaitu memasukkan alamat email, kirimkan *link*, atau kirimkan kode rapat kepada siapa saja yang ingin diundang dalam rapat daring.

2) Gabung ke rapat

a) Ketuk *link*

b) Kunjungi aplikasi atau situs google meet kemudian masukkan kode rapat

c. Kelebihan google meet

Google meet menyediakan fitur-fitur yang dapat diakses secara gratis, yaitu sebagai berikut :

1) Gratis konferensi video dengan peserta mencapai 100 orang

2) Tidak terbatas waktu



Kapan pun dan dimana pun, google meet dapat digunakan jika telah terhubung akun google.

3) Tersedia teks yang didukung oleh teknologi pengenalan ucapan Google

4) Kompatibel di berbagai perangkat

Google Meet dapat digunakan di perangkat apa pun seperti melalui komputer atau laptop dan *smartphone*.

5) Layar pratinjau video dan audio

Pengguna google meet dapat menyesuaikan kamera dan mikrofon serta melihat tampilan diri sendiri juga bisa melihat siapa saja yang telah bergabung di google meet.

6) Tata letak dan setelan layar mudah disesuaikan

Tata letak dalam konferensi video dapat disesuaikan banyaknya peserta yang dapat dilihat dalam layar.

7) Kontrol bagi penyelenggara rapat

Siapa saja dapat dengan mudah menyematkan pin, menghapus peserta, atau membisukan audio.

8) Berbagi layar dengan peserta

Layar atau jendela aplikasi dapat dilihat oleh seluruh peserta dengan fitur membagikan layar agar. Fitur membagikan layar dapat digunakan untuk presentasi.

9) Bertukar pesan dengan peserta

Terdapat fitur *live messaging* selama rapat di google meet berlangsung. Fitur *live messaging* dapat digunakan untuk membagikan dokumen, *link*, dan pesan kepada seluruh peserta dan penyelenggara rapat.

10) Integrasi dengan google dan microsoft office

Pengguna google dan microsoft office terhubung langsung dengan google meet sehingga apabila ingin gabung ke dalam rapat, maka dapat dilakukan langsung melalui gmail dan google kalender bagi pengguna google serta dapat diundang dan melihat rapat di kalender microsoft outlook bagi pengguna microsoft office.

11) Fitur anti-penyalahgunaan aktif secara default

Google meet menggunakan serangkaian langkah anti-penyalahgunaan untuk mengamankan rapat pengguna, termasuk fitur anti-peretasan, kontrol rapat aman, dan juga beberapa opsi verifikasi 2 langkah termasuk kunci keamanan. Google meet mematuhi standar keamanan IETF untuk DTLS (*Datagram Transport Layer Security*) dan SRTP (*Secure Real-time Transport Protocol*).

Google meet komitmen terhadap privasi dan perlindungan data pengguna yang sama ketat dengan

layanan perusahaan Google Cloud lainnya. Komitmen terhadap privasi dan perlindungan data pengguna yang dimaksud google meet yaitu tidak memiliki software atau fitur pelacakan perhatian pengguna, tidak menggunakan data pelanggan untuk iklan, dan tidak menjual data pelanggan kepada pihak ketiga.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu membuktikan konformitas teman sebaya yang negatif. Diantaranya konformitas teman sebaya memiliki kontribusi dalam ketidakdisiplinan, perudungan, agresif, dan tidak asertif peserta didik. Kumalasari (2018) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan berhubungan negatif, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah kedisiplinan peserta didik. Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 21.50% (Adriel & Indrawati, 2019).

Widyantoro (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sebesar 5.3%. Selain itu, Fajriana (2018) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara asertivitas dengan

konformitas. Kontribusi konformitas teman sebaya dengan asertivitas sebesar 27.2% (Hati & Setyawan, 2015). Artinya, semakin tinggi konformitas, maka semakin rendah asertivitas peserta didik terhadap teman sebaya.

Konformitas teman sebaya yang cenderung negatif dapat diatasi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang terbukti memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya. (Sartika & Yandri, 2019)

Pandemi Covid-19 membuat seluruh pihak beradaptasi dengan situasi dan kondisi serba daring, termasuk fungsi bimbingan dan konseling di Sekolah. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam fenomena konformitas teman sebaya yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok di masa pandemi dapat dilaksanakan dengan menggunakan *platform* google meet (Ariyogi, Prasetiawan, & Sudaryati, 2020).

### **C. Kerangka Berpikir**

Salah satu tugas perkembangan masa remaja tersulit adalah yang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Diantaranya yaitu penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman

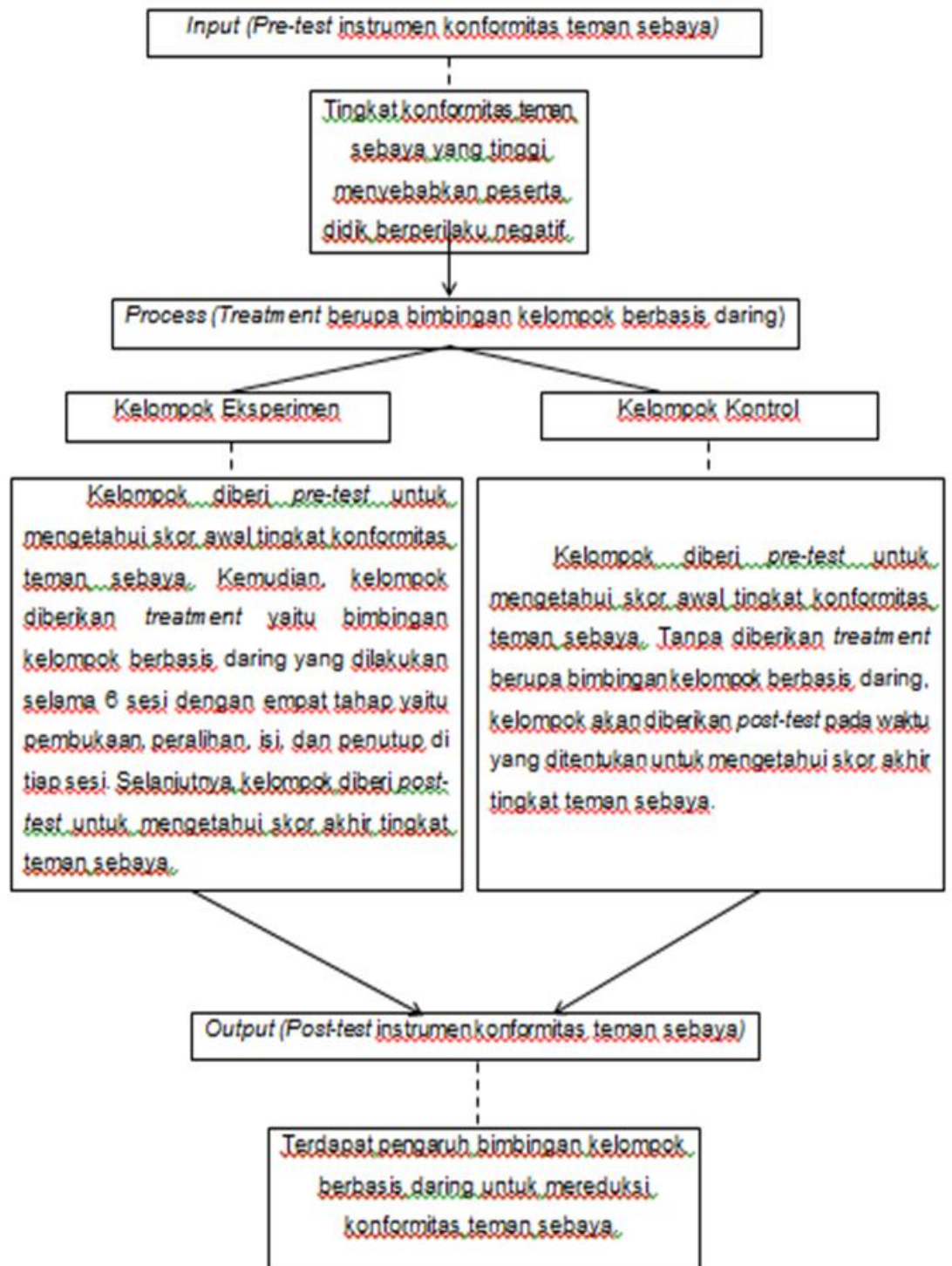
sebaya. Pengaruh sosial yang mana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada disebut dengan konformitas (Sears, Freedman, & Peplau, 1991). Berbagai penelitian menunjukkan konformitas berhubungan positif dengan perilaku *bullying*, perilaku agresif, serta berhubungan negatif dengan perilaku asertif. Konformitas teman sebaya memengaruhi peserta didik sehingga dibutuhkan penanganan nyata sebab jika dibiarkan maka peserta didik akan terus berperilaku negatif. Sekolah yang merupakan institusi pendidikan tentu memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Terlebih pada tugas pokok dan fungsi BK di Sekolah. Diantara tugas pokok dan fungsi BK di Sekolah adalah membantu peserta didik berkembang sesuai dengan tugas perkembangan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. Dikarenakan penelitian dilakukan pada masa pandemi covid-19, maka penelitian dilakukan secara daring, sehingga penelitian yang dilakukan yaitu bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya. Agar penelitian lebih akurat dalam menguji pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi experiments* dengan menggunakan sampel yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel terpilih merupakan peserta didik dengan tingkat konformitas teman sebaya tinggi. *Treatment* diberikan hanya kepada kelompok eksperimen, sedang kelompok kontrol tidak diberi *treatment*. *Treatment* yang hanya diberikan kepada kelompok eksperimen diharapkan memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya secara signifikan.







Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah pada penelitian. Hipotesis dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati tahun ajaran 2020/2021.

